

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas adalah sekelompok individu yang hidup dalam lingkungan tertentu dan memiliki kepentingan yang sama (Iriantara, 2004). Salah satu komunitas yang beranggotakan ibu-ibu di dusun adalah Majelis Taklim. Di Dusun Cilempuyang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, terdapat Majelis Taklim Nuruzholam. Majelis Taklim ini memiliki kebiasaan yang sama yaitu pengajian rutin setiap minggu. Ketua Majelis Taklim Nuruzholam menyampaikan bahwa Majelis Taklim ini berdiri sejak tahun 1990. Anggota Majelis Taklim semula berjumlah 20 orang, kemudian terus bertambah seiring berjalannya waktu dan anggota saat ini 150 orang.

Selain beraktivitas di komunitas majelis taklim, ibu-ibu di Dusun Cilempuyang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Peran sebagai ibu rumah tangga sangat penting untuk mendukung kesehatan keluarga. Apabila ada anggota keluarga yang sakit, tidak jarang para ibu yang memilih dan mencari obatnya. Peran ini tentu membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memadai agar tidak terjadi kesalahan penggunaan obat.

Pendekatan interaktif berbasis masyarakat atau Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan metode pendidikan masyarakat yang menitikberatkan pada peran aktif (tatap muka) peserta dalam mencari informasi dan memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku (Lathifah *et al.*, 2015). CBIA merupakan salah satu

kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat luas tentang pemilihan dan penggunaan obat yang cocok untuk pengobatan sendiri atau penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas atau yang termasuk kedalam OTC (*over-the-counter*). Tujuan CBIA adalah untuk menyelidiki sumber pengobatan, meningkatkan kebiasaan berpikir kreatif dan kritis, dan memungkinkan proses belajar mandiri untuk memecahkan masalah (Bela & Suryawati, 2016).

Menurut survei, ibu rumah tangga adalah “*key person*” dalam penggunaan obat di rumah. Metode CBIA telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan sendiri (Handayani, 2018). Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk tetap sehat. Namun, swamedikasi/*self-medication* dapat menjadi masalah terkait obat karena keterbatasan pengetahuan tentang obat dan penggunaannya (Harahap *et al.*, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Pengobatan Sendiri untuk Penatalaksanaan Demam dengan Metode CBIA” menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan para ibu rumah tangga dari sebelum dilakukan edukasi dan setelah diberikan edukasi terlihat dari perolehan nilai yang didapat dengan menggunakan metode CBIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mafruhah *et al.*, 2016) dengan judul “Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) Terhadap Tingkat Pengetahuan Obat *Common Cold* di Desa” menyatakan bahwa Edukasi menggunakan metode CBIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang obat *common cold* yang dilakukan secara swamedikasi sebesar 81,6%. Berdasarkan

hasil penelitian (Nova Yanti, 2019) dengan judul “Pengaruh Edukasi Metode Modifikasi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) Terhadap Pengetahuan Penyandang Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki Di Puskesmas Andalas Padang” menunjukkan metode CBIA efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2022, persentase Jamaah Majelis Taklim Nuruzholam yang mempraktekkan *self-medication* atau pengobatan sendiri sebanyak 69%. Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar 63%, yang menyimpan obat 57% dan 58,7% membuang obat dengan tidak benar. Tidak sedikit jamaah mengeluhkan munculnya efek yang tidak dikehendaki setelah minum obat. Keluhan yang sering dirasakan berupa jantung berdebar, pusing/sakit kepala, mengantuk, kembung dan tidak lekas membaik padahal sudah rutin minum obat. Jamaah mengaku takut mengkonsumsi obat kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang obat pada jamaah Majelis Taklim Nuruzholam masih kurang.

Masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang benar terkait obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan (Octavia *et al.*, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menerapkan metode CBIA pada Majelis Taklim Nuruzholam. Penelitian ini sangat sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dapat menambah pengetahuan umum tentang penggunaan dan pengelolaan obat di rumah tangga.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana wawasan pengetahuan dan keterampilan Jamaah Majelis Taklim Nuruzholam tentang penggunaan obat secara rasional, pengelolaan serta penggunaan obat untuk sendiri dan anggota keluarga di rumah tangga?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode CBIA pada tingkat pengetahuan serta keterampilan tentang pengelolaan dan penggunaan obat di Majelis Taklim Nuruzholam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui wawasan pengetahuan dan keterampilan Jamaah Majelis Taklim Nuruzholam tentang penggunaan obat secara rasional, pengelolaan serta penggunaan obat untuk sendiri dan anggota keluarga di rumah tangga.
2. Mengetahui pengaruh penerapan metode CBIA pada tingkat pengetahuan serta keterampilan tentang pengelolaan dan penggunaan obat di Majelis Taklim Nuruzholam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran, menambah pustaka bagi ilmu pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan obat secara rasional, pengelolaan serta penggunaan obat.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Menjadikan salah satu referensi pengetahuan dalam bidang farmasi dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan obat secara rasional, pengelolaan serta penggunaan obat menggunakan metode CBIA.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan obat secara rasional, pengelolaan serta penggunaan obat.

c. Bagi Komunitas Majelis Taklim

Menjadi wadah bagi masyarakat sekaligus menambah informasi baru berupa wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan obat secara rasional, pengelolaan serta penggunaan obat.